

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional meliputi semua aspek kehidupan, salah satunya di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan suatu bangsa jika ingin meningkatkan perekonomian, taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan merupakan suatu usaha yang sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah industri kecil. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.² Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada

² UU RI No.20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*

umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Sehingga pembangunan pada sektor industri kecil diharapkan mampu berkembang secara mandiri dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada umumnya industri kecil mempunyai hambatan seperti modal yang terbatas. Modal adalah salah satu faktor yang digunakan dalam melakukan proses produksi.³ Modal merupakan titik kunci dari setiap industri, dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar, akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh. Selain Modal, Bahan Baku juga sangat berpengaruh dalam industri kecil.

Bahan Baku adalah bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.⁴ Bahan Baku merupakan suatu komponen yang membentuk produk setengah jadi maupun produk yang sudah jadi. Ketersediaan Bahan Baku sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi. Dalam proses produksi sangat diperlukan tenaga kerja untuk menghasilkan produk-produk dari usaha industri kecil.

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna

³ Alam S, *Economics IA*,(Jakarta: Esensi, 2010), hlm.93

⁴ Ibid, hlm. 94

menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong Tenaga Kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.⁵ Tenaga Kerja sangat berpengaruh dalam proses produksi industri kecil. Berhasil tidaknya usaha yang dijalankan pada dasarnya dapat dilihat pada pendapatannya.

Pendapatan menurut Winardi adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa yang berlaku pada saat itu.⁶ Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Seharusnya para pengusaha menengah atas mau bekerjasama dengan industri kecil dalam memasok Bahan Baku lainnya termasuk alat-alat produksi guna memperlancar proses produksi serta meningkatkan Pendapatan.

Perkembangan sektor industri di Provinsi Jawa Timur tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten atau kota. Pembangunan sebuah wilayah atau kabupaten tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut, potensi perekonomian suatu wilayah dapat diketahui dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu kabupaten yang terkenal dengan berbagai industri rumahannya di Jawa Timur.

⁵ UU RI No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 *tentang Ketenagakerjaan*.

⁶ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan ketujuh (Bandung: PT. Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 130.

Tulungagung merupakan kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Saat ini pertanian merupakan sektor dominan di Kabupaten Tulungagung, sementara sektor industri kebanyakan didominasi industri kecil dengan beberapa industri yang lebih besar. Sektor industri kecil di Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi yang layak untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam yang cukup melimpah dan kreativitas sumber daya manusia pada bidang seni ataupun bidang kerajinan yang cukup banyak memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah. Perkembangan industri kecil cukup pesat seiring dengan pesatnya perkembangan industri lainnya yang membuka peluang pasar baik lokal maupun internasional.

Pembangunan industri di Kabupaten Tulungagung diharapkan mampu sesuai dengan peranannya terhadap pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung. Selain peran tersebut, sektor industri diharapkan lebih berperan dalam usaha peningkatan struktur ekonomi daerah dari agraris menjadi industri. Untuk peningkatan industri di daerah Tulungagung merupakan suatu hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata lagi guna memecahkan masalah kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta memperbesar nilai tambah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung
Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018)	2019)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,12	2,56	0,07	-0,63	1,79
2	Pertambangan dan Penggalian	1,50	1,39	4,73	2,73	1,03
3	Industri Pengolahan	6,14	6,29	6,15	7,59	6,80
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	2,30	3,71	4,48	5,12
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	4,95	5,21	6,32	4,78	4,93
6	Konstruksi	2,61	4,03	7,53	7,25	6,23
7	Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Motor	5,73	5,43	6,44	6,12	5,80
8	Transportasi dan Pergudangan	7,32	7,45	8,34	7,89	8,07
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,50	7,54	7,99	7,51	7,17
10	Informasi dan Komunikasi	7,28	7,53	7,31	6,83	6,93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,70	5,79	3,90	4,49	3,89
12	Real Estate	5,25	5,43	5,87	6,73	6,24
13,14	Jasa Perusahaan	5,87	3,47	5,26	6,27	6,34
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan	5,21	5,32	3,12	3,52	3,42
16	Jasa Pendidikan	7,11	7,13	5,82	6,82	7,02
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,99	3,15	6,11	7,54	7,83
18,19,20	Jasa Lainnya	4,63	4,55	5,05	5,13	5,96
Produk Domestik Regional Bruto		4,99	5,02	5,08	5,21	5,32

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

Keterangan : *) Angka Sementara. **) Angka Sangat Sementara

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan dari sektor industri dari tahun 2015-2019 pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 8,07 persen, sedangkan yang terendah adalah lapangan Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 1,03. Dua belas lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga delapan persen. Sedangkan lima lapangan usaha lainnya berturut-turut tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari lima persen.

Meningkatnya pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung disektor perindustrian pada tahun 2015-2019 disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Tulungagung atas dasar harga konstan 2010, mencapai 25,920 triliun rupiah. Pertumbuhan ekonomi selama 2019 dipercepat oleh adanya investasi dan perbaikan kinerja do kegiatan industry kecil menengah. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti perbaikan jalan terutama di sepanjang jalan pedesaan dan jalan antar kecamatan. Kegiatan industri kecil menengah yang dimaksud utamanya menggali potensi kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan hasil pertanian untuk di jual dalam bentuk olahan serta industri-industri kreatif lainnya.

Industri merupakan sektor yang mempunyai peranan penting didalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi. Dimana salah satu sektor industri yang merupakan pilar penyangga perekonomian

adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bukti nyata pada tahun 1998, Indonesia UKM mampu menghadapi krisis ekonomi, dimana pada saat yang sama banyak usaha yang berskala besar mengalami kerugian hingga berujung kebangkrutan. Akan tetapi, satu-satunya jenis usaha yang tetap berkembang dan stabil kala itu adalah usaha kecil menengah.⁷ Hal tersebut dikarenakan pada industri kecil memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat menjadikan ketahanan ekonomi. Namun perkembangan dalam industri kecil masih terdapat berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia yang tidak terlatih, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan, dan kurangnya strategi pemasaran.

Industri kecil mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian di masyarakat. Di Kabupaten Tulungagung sendiri UKM (Usaha Kecil Menengah) memiliki perkembangan usaha yang selalu meningkat dibandingkan usaha besar. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut ini:

⁷ Aris Heru Prastya, *Sukses Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm.1

Tabel 1. 2 Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tulungung Tahun 2013-2017

No	Keterangan	Jumlah				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Usaha Mikro	31.171	33.976	37.034	39.256	40.729
2	Usaha Kecil	8.285	9.031	9.844	10.434	10.815
3	Usaha Menengah	1.492	1.626	1.772	1.879	1.944
Jumlah		40.948	44.633	48.650	51.569	53.488

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa total jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung untuk tahun 2013-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan yakni untuk tahun 2013 sebanyak 40.948 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 44.633 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 48.650 unit usaha, tahun 2016 sebanyak 51.569 unit usaha dan tahun 2017 sebanyak 53.488 unit usaha. Jika dilihat dalam tabel diatas usaha mikro di Kabupaten Tulungagung masih menjadi usaha terbanyak jika dibandingkan dengan usaha kecil dan usaha menengah. Dengan potensi yang dimiliki usaha mikro, kecil, dan menengah baik dari aspek besarnya jumlah maupun luasnya sektor ekonomi yang ditangani, maka peluang tumbuhnya usaha baru dan pengembangan kewirausahaan dari komunitas Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini menjadi salah satu harapan dalam menghadapi tantangan ke depan. Potensi-potensi dari usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut yang seharusnya dijaga oleh pemerintah agar pertumbuhan ekonomi daerah dapat terus

meningkat sehingga terjadi pembangunan dan pemerataan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngranti

No	Mata Pencaharian	Jumlah Warga
1	Petani	329 Orang
2	Buruh Tani	482 Orang
3	Pengrajin batu, bata dan genteng	145 Orang
4	Sopir/Pengemudi	24 Orang
5	Pegawai Negeri	36 Orang
6	Anggota Polri	4 Orang
7	Pedagang Perantara/Jasa	125 Orang

Sumber : Arsip Balai Desa Ngranti

Industri kerajinan genteng di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu sentra industri genteng. Tepatnya di Kecamatan Ngunut, Gondang, Boyolangu, dan Pucanglaban. Akan tetapi, Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu merupakan salah satu Desa yang penduduknya sebagian bermata pencaharian menjadi pengrajin genteng. Masyarakat sekitar memanfaatkan tanah sebagai Bahan Baku pembuatan genteng. Industri ini merupakan jenis usaha industri yang termasuk dalam kategori usaha industri pengolahan, yang mengelola tanah liat sebagai Bahan Baku menjadi genteng. Masyarakat Desa Ngranti telah mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Sentra industri Desa Ngranti menjadi salah satu lapangan usaha terdapat sekitar 73 warga yang berprofesi menjadi pengusaha genteng, dan 72 pengrajin batu bata dari 5 Dusun yang tersebar. Sehingga

jumlah keseluruhan dari pengrajin genteng dan batu bata yang ada di Desa Ngranti yaitu sebanyak 145.

Industri di pedesaan mempunyai arti penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan mampu meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja masyarakat pedesaan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk juga akan diikuti dengan pertambahan jumlah Tenaga Kerja. Salah satu kegiatan yang cukup banyak menyerap Tenaga Kerja salah satunya adalah sektor industri, yang pada saat ini dapat bertahan bahkan cenderung semakin mengalami peningkatan.

Secara geografi ekonomi, sebagai daerah kerajinan Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung semestinya memiliki dukungan enam komponen yaitu Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal, teknologi, sarana transportasi dan pasar. Sehingga dapat berkembang dengan baik, namun keberadaan enam unsur tersebut belum dapat terpenuhi. Tenaga Kerja dalam kerajinan genteng di Desa Ngranti kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung salah satu unsur pokok dalam mengembangkan suatu industri kerajinan ini yang sulit terpenuhi sampai saat ini, banyak masyarakat muda yang memilih untuk beralih profesi dan memilih bekerja ke kota, sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan industri genteng di Desa Ngranti.

Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut salah satu sasaran utama dari pembangunan sektor ekonomi adalah meningkatkan kesempatan

Tenaga Kerja dan meningkatkan Pendapatan masyarakat melalui pembangunan industri kecil. Pembangunan industri besar dan industri kecil diharapkan saling melengkapi sehingga pada masa yang akan datang menjadi industri nasional yang mampu mendukung pembangunan nasional. Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja dalam jumlah tertentu dari Tenaga Kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari Pendapatan hasil industri tersebut.

Tenaga Kerja adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena disamping akan mendorong kenaikan *output* secara signifikan, Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja, secara otomatis akan meningkatkan permintaan *input*, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari meningkatnya Pendapatan yang diterima masyarakat. Setelah meningkatnya penyerapan Tenaga Kerja maka diharapkan terjadi peningkatan produksi yang kemudian akan mempengaruhi eksistensi kerajinan industri kerajinan genteng di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Dengan adanya penyerapan Tenaga Kerja tentu akan meningkatkan nilai produksi, perkembangan nilai produksi industri kerajinan genteng di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tergantung dari faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Dimana faktor produksi sangat dipengaruhi oleh Modal, Bahan Baku dan ketersediaan Tenaga Kerja yang akan digunakan oleh perusahaan. Perkembangan industri kerajinan genteng di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami oleh industri rumahan, industri kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah rendahnya kemampuan pekerja dalam menjalankan tugasnya. Pendapatan pekerja di pedesaan relatif kecil dengan jumlah Tenaga Kerja. Kecilnya Pendapatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penawaran yang lebih, tetapi juga faktor internal pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas yang rendah dan kualitas pekerja yang relatif kurang baik.

Oleh karena itu untuk menyikapi kurangnya Pendapatan pada industri kecil khususnya pengrajin genteng di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang disebabkan oleh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja yang terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang faktor produksi apa saja yang menjadi sumber peningkatan Pendapatan industri kecil seperti kerajinan genteng di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menjadikan alasan tersebut untuk melaksanakan kajian penelitian dengan judul “Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam industri kecil pada umumnya memiliki hambatan seperti Modal yang terbatas, Bahan Baku dan Tenaga Kerja yang kurang memadai.
2. Rendahnya Pendapatan dalam produksi industri kecil.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas agar dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini terfokus pada ruang lingkup penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada judul yaitu Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Desa Ngranti, Kecamatan Ngunt, Kabupaten Tulungagung). Maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?

2. Apakah Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan Pendapatan

pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja terhadap Pendapatan masyarakat Desa Ngranti.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pengrajin genteng khususnya masyarakat Desa Ngranti.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur, memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di bidang ilmu ekonomi dan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan maupun sebagai acuan pengembangan penelitian pada mahasiswa mahasiswa IAIN Tulungagung. Khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan pengembangan penelitian dan pengembangan penelitian sejenis berikutnya untuk menganalisis lebih lanjut mengenai

pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja terhadap Pendapatan masyarakat Desa Ngranti.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup hanya berfokus pada variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Modal, Bahan Baku dan Tenaga kerja. Sedangkan variabel dependennya yaitu Pendapatan pengrajin genteng.

Keterbatasan penelitian hanya berfokus pada judul yaitu “Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pengapatan Pengrajin Genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung”.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Pengertian dari variabel yang diteliti dan yang akan dianalisis lebih lanjut yaitu variabel Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pendapatan pengrajin genteng yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Modal adalah modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga dan riba. Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang

atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut⁸.

- b. Bahan Baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.⁹ Pengertian bahan baku adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi atau setengah jadi.
- c. Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁰
- d. Pendapatan adalah pernyataan yang berhubungan dengan uang atau keuangan dari keseluruhan hasil usaha pokok produk atau jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode.¹¹

2. Operasional

Secara operasional Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang penting dalam kegiatan usaha. Modal adalah suatu hal yang digunakan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha. Bahan Baku adalah suatu bahan utama untuk dijadikan bahan jadi atau setengah jadi untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan Tenaga Kerja adalah segala

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 111

⁹ Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil, Edisi Revisi*, (Jakarta : Niaga Swadaya,2014), Hlm 12

¹⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm. 358

¹¹ Ahmad Maulidi, "Pengertian pendapatan (revenue) dan penghasilan (income)" <https://www.kanal.web.id/2016/10/pengertian-pendapatan-revenue-dan.html?m=1>, Diakses tanggal 22 Oktober 2018

kegiatan manusia dalam memproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan uang yang diterima atas penjualan produk dan jasa kepada konsumen.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (A) Latar Belakang, (B) Identifikasi Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan penelitian, (F) ruang lingkup dan batasan penelitian, (G) penegasan istilah, (H) Sistematika Skripsi.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari : (A) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (B) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua (C) dan seterusnya (jika ada), (D) kajian penelitian terdahulu, (E) kerangka konseptual, (F) hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari : (A) pendekatan dan jenis penelitian, (B) populasi, sampling dan sampel penelitian, (C) sumber data, variabel dan pengukuran, (D) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (E) analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari : (A) deskripsi hasil penelitian, (B) pembahasan dan (C) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, terdiri dari : isi pembahasan yang lebih diorientasikan.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (A) kesimpulan dan (B) saran.

Bagian akhir terdiri dari: (A) daftar rujukan, (B) lampiran-lampiran, (C) surat pernyataan keaslian skripsi, (D) daftar riwayat hidup.